

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi merupakan salah satu sumber protein hewani bagi tubuh manusia. Terdapat dua jenis sapi yaitu sapi potong dan sapi perah. Sapi perah merupakan jenis sapi yang dapat menghasilkan air susu melebihi dari kebutuhan anaknya dan merupakan salah satu dari ternak perah yang mampu merubah makanan menjadi air susu yang bermanfaat bagi manusia. Produksi susu yang dihasilkan mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia dibandingkan jenis hewan ternak penghasil susu yang lain seperti kambing, domba dan kerbau. Oleh karena itu, sapi perah mempunyai kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan susu nasional yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Sapi perah yang umum dipelihara yaitu jenis *Fresian Holstein* (FH), sedangkan di Indonesia banyak ditemukan sapi Peranakan *Fresian Holstein* (PFH) yang merupakan hasil persilangan antara sapi *Fresian Holstein* (FH) dengan sapi lokal (Siregar, 1998). Sapi *Fresian Holstein* (FH) merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil susu, memiliki ciri pada tubuhnya berwarna hitam dan putih, terdapat segitiga berwarna putih pada dahi, bulu ujung ekor dan ujung kaki berwarna putih, tanduk kecil pendek yang menjurus kedepan, berambing besar dan lambat dewasa kelamin.

Dalam dunia peternakan dikenal istilah segitiga emas peternakan yang meliputi *breeding*, *feeding* dan manajemen. Ketiga komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap produktivitas sapi perah. Salah satu fokus dari manajemen adalah manajemen kesehatan atau pengendalian penyakit. Manajemen kesehatan dalam peternakan sapi perah harus sangat diperhatikan karena kesehatan merupakan faktor penting dalam peternakan sapi perah. Gangguan kesehatan pada sapi perah dapat menurunkan produktivitas yang dapat berpotensi menurunnya jumlah produksi susu. Gangguan kesehatan pada sapi perah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor infeksius meliputi bakteri, virus, protozoa dan parasit. Sedangkan untuk faktor non infeksius berupa kesalahan manajemen dan faktor lingkungan. Gangguan kesehatan yang paling sering terjadi pada sapi perah yang

ada di UD. Handoyo adalah kekurangan kalsium (hipokalsemia), retensi plasenta dan diare. Berbagai penyakit tersebut biasanya disebabkan oleh faktor pemberian pakan seperti kurangnya kadar mineral pada pakan, pakan yang diberikan kurang serat atau berjamur.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

- Memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja secara langsung di bidang pemeliharaan sapi perah.
- Membandingkan mengenai teori yang didapat dengan praktik yang dilakukan di lapangan.
- Mampu menambah pengetahuan dan wawasan di bidang peternakan khususnya sapi perah.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

- Mengetahui secara langsung tatalaksana dan serangkaian kegiatan dalam pemeliharaan sapi perah di UD. Handoyo.
- Mengetahui secara langsung manajemen pengobatan penyakit pada sapi perah di UD. Handoyo.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

- Memahami tatalaksana usaha peternakan yang baik di UD. Handoyo Blitar.
- Mahasiswa dapat memiliki keterampilan praktis di lapangan.
- Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

## **1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja**

### **1.3.1 Lokasi**

PKL dilaksanakan di desa Ngaglik, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar, Jawa Timur.

### **1.3.2 Jadwal Kerja**

PKL dilaksanakan pada 1 Septemeber 2021 - 31 Desember 2021. Kegiatan PKL dilakukan setiap hari mulai pukul 5.30 – 16.00 WIB dengan waktu istirahat pada jam 11.30 – 13.30.

#### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengikuti seluruh kegiatan di UD. Handoyo dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengamatan langsung dilapangan guna memperoleh data – data yang diperlukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data yang diperlukan seperti manajemen pemeliharaan sapi perah, manajemen pemerahan, pemberian pakan dan pengobatan pada sapi perah.

b. Wawancara

Melakukan diskusi bersama pemilik, pembimbing lapang serta karyawan dan melakukan pengambilan data serta mempelajari manajemen pengobatan penyakit pada sapi perah di UD. Handoyo Blitar.

c. Dokumen

Metode dilakukan untuk pengambilan gambar seluruh kegiatan yang dilakukan. Digunakan untuk melihat kegiatan yang dilakukan selama rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung.

d. Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktek lapang.